

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yaya Sonjaya

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua

Abstrak

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini tentu merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara real maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika rasio keuangan ternyata tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.

Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong dalam kelompok otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan profit margin (PM) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Current ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Debt to equity ratio (DER) secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Profit margin (PM) secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan laba.

Kata Kunci : *Perubahan Laba, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Profit Margin.*

PENDAHULUAN

Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode

akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana Sulardi, 2003).

Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan (Suhardito dkk, 2000).

Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak eksternal. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan, investor dapat dibimbing untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat berguna dalam menilai *performance* (kinerja) perusahaan di masa mendatang. Kekuatan prediksi rasio keuangan ditemukan secara berbeda oleh beberapa peneliti. Peneliti yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba adalah Meriewaty dan Setyani (2005) dengan menggunakan sampel perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ. Sedangkan peneliti yang mengatakan tidak berpengaruh adalah Juliana dan Sulardi (2003) dengan sampel perusahaan manufaktur yang *go publik* di BEJ, Takarini dan Ekawati (2003) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur di pasar modal Indonesia dan Hermanto (2007) dengan sampel perusahaan *go public* di BEJ.

Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini tentu merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara *real* maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika rasio keuangan ternyata tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, hasil

penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan sampel penelitian pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian selama lima tahun (2006-2010).

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan *finansial* akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Dengan analisis keuangan, dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *Business Enterprises*.

Rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan masih memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban *finansial*nya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Menurut Harahap (2006:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Horne (Kasmir;2009:104), mendefinisikan rasio keuangan adalah sebagai berikut: “*Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode.*”

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam satu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Berdasarkan jenis-jenis rasio keuangan, terdapat tiga rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Rasio Likuiditas

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya dan perusahaan yang tidak memiliki cukup dana untuk menutupi utang yang jatuh tempo. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

Menurut Kasmir (2009:129) dalam , rasio likuiditas diartikan sebagai berikut:

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Rasio likuiditas atau sering disebut sebagai rasio modal kerja yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.”

Jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah Rasio Lancar (*Current ratio*). Rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Aseest}}{\text{Current Liabilities}} \quad (1)$$

Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman harus digunakan beberapa perhitungan yang matang. Perhitungan tersebut dikenal dengan nama rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2009:151), rasio solvabilitas diartikan sebagai berikut: *“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.”*

Jenis rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}} \quad (2)$$

Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat mensejahterahkan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2009:196), mengartikan rasio profitabilitas sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Margin Ratio* atau Rasio Margin Laba terhadap Penjualan. *Profit Margin Ratio* (PM) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Sales}} \quad (3)$$

Laba

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (profit). Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan laba.

Menurut Juliana dan Sulardi (2003), laba didefinisikan sebagai berikut: *“Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”*

Pelaporan Laba

Laba (*earnings*) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengambilan kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sedangkan pos-pos dalam laporan laba-rugi merinci bagaimana laba diperoleh. Laporan laba-rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu.

Menurut Warren et.al (2005:25), menyatakan bahwa: *“Laporan laba-rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan. Konsep ini diterapkan dengan menandingan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba-rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi yang disebut dengan laba bersih atau keuntungan bersih. Sebaliknya, jika beban melebihi pendaptan, maka disebut rugi bersih.”*

Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam pelaporan keuangan. Salah satu tujuan dasar yang paling penting untuk semua pemakai laporan keuangan adalah kebutuhan untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba sebagai bagian dari proses deskriptif dari akuntansi.

Tujuan pelaporan laba yang lebih spesifik mencakup (Hendriksen, 2000:331):

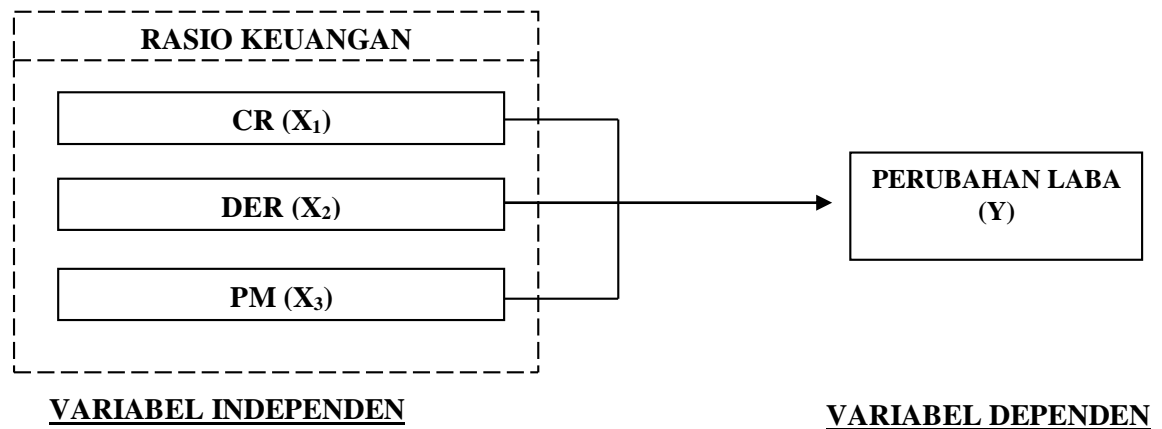
- Laba sebagai suatu Pengukur Efisiensi

- Laba sebagai Alat Peramal
- Laba sebagai Pengembalian Keputusan Manajerial laba.

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai hubungan antara rasio keuangan dan laba. Dari penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang cukup kuat diterima bahwa rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat rasio, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *profit margin*.

.Gambar 1
Diagram Kerangka Konseptual



Keterangan : Pada penelitian ini variabel independen yang terdiri dari CR (X₁), DER(X₂), dan PM (X₃) diduga berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Laba (Y).

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian terdahulu maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

H₃: *Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

H₄: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.

METODE PENELITIAN

Adapun desain penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu rasio keuangan dengan menggunakan variabel dependen yaitu perubahan laba.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui media internet pada situs www.idx.co.id. Waktu penelitian ini pada bulan april sampai september tahun 2012 dan periode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu disesuaikan dengan periode pengumpulan data yang diambil di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 (lima) tahun dari 2006 sampai 2010.

Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong dalam kelompok otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang tergolong dalam kelompok otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2006 – 2010.
- b. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010.
- c. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami rugi mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Variabel Penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2007:31).

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Independen (X) yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (x_2), *Profit Margin* (X_3). Variabel Dependen (Y) yaitu Perubahan Laba. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel-variabel yang digunakan adalah : CR (*Current Ratio*, DER (*Debt to Equity Ratio*, PM (*Profit Margin*), Perubahan Laba (Y).

Teknik pengumpulan data dilakukan adalah dengan cara Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), Teknik Observasi

Teknik analisis yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh CR, DER, dan PM sebagai variabel bebas (*independent variabel*) terhadap perubahan laba sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan empat variabel bebas sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (4)$$

Dimana:

Y	=	Variabel Perubahan laba
a	=	Konstanta
b_1, b_2, b_3	=	Koefisien regresi
X_1	=	Variabel CR
X_2	=	Variabel DER
X_3	=	Variabel PM
e	=	Error Term

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linier berganda harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi

Uji Hipotesis

Pengujian terhadap model regresi berganda pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pengujian menyeluruh atau simultan (uji F), pengujian individu atau parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Pengujian Simultan (Uji F).

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (CR, DER, dan PM) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba).

Formulasi hipotesis:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ Variabel independen (CR, DER, dan PM) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba).
- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$ Variabel independen (CR, DER, dan PM) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba).

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

- Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusannya adalah Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima sedangkan jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak.

Pengujian Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (CR, DER dan PM) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba).

Formulasi hipotesis:

Variabel CR mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

$H_0 : \beta_1 = 0$ CR tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ CR terdapat pengaruh terhadap perubahan laba.

Variabel DER mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

$H_0 : \beta_3 = 0$ DER tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba.

$H_0 : \beta_3 \neq 0$ DER terdapat pengaruh terhadap perubahan laba.

Variabel PM mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

$H_0 : \beta_4 = 0$ PM tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba.

$H_0 : \beta_4 \neq 0$ PM terdapat pengaruh terhadap perubahan laba.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusannya adalah jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima sedangkan jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur beberapa basar peranan variabel independen (CR, WCTA, DER dan PM) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (perubahan laba).

HASIL PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam kelompok Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006-2010 (5 Tahun). Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini:

Tabel 1

Perusahaan Yang Menjadi Obyek Penelitian

NO.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Astra International Tbk.	ASII
2.	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
3.	Hexindo Adiperkasa Tbk.	HEXA
4.	Intraco Penta Tbk.	INTA
5.	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
6.	United Tractors Tbk.	UNTR

Sumber: www.idx.co.id (2006-2010)

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Profit Margin* (PM) terhadap variabel dependen Perubahan Laba. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dibawah ini :

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.881	1.002		-1.877	.072
	CR	.105	.257	.074	.411	.685
	DER	.843	.310	.714	2.721	.011
	PM	13.393	5.622	.627	2.382	.025

Dari tabel uji regresi berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = -1.881 + 0.105 \text{ CR} + 0.843 \text{ DER} + 13.393 \text{ PM}$

Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar -1.881 menyatakan bahwa jika *Current Ratio* bernilai nol ($\text{CR}=0$), *Debt to Equity Ratio* bernilai nol ($\text{DER}=0$), dan *Profit Margin* bernilai nol ($\text{PM}=0$) maka nilai perubahan laba sebesar -1.881. *Current Ratio* (CR) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.105 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *current ratio* (CR) (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0.105. Namun sebaliknya, jika *current ratio* (CR) turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan perubahan laba sebesar 0.105.

Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.843 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *debt to equity ratio* (DER) (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0.843. Namun sebaliknya, jika *debt to equity ratio* (DER) turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan perubahan laba sebesar 0.843.

Profit Margin (PM) mempunyai koefisien regresi sebesar 13.393 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *profit margin* (PM) (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 13.393. Namun sebaliknya, jika *profit margin* (PM) turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan perubahan laba sebesar 13.393.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (CR, DER dan PM) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.663	3	1.554	2.604	.073 ^a
	Residual	15.519	26	.597		
	Total	20.182	29			

Dari uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2.604 dan dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.073. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga mengindikasikan bahwa CR, DER, dan PM secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengujian Individu atau Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (CR, DER dan PM) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba). Dari tabel diatas diketahui bahwa *current ratio* (CR) memiliki t_{hitung} sebesar 0.411 dengan probabilitas signifikansi untuk variabel CR sebesar 0.685. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Debt to equity (DER) memiliki t_{hitung} sebesar 2.721 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.011. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Profit margin (PM) memiliki t_{hitung} sebesar 2.382 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.025. Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial PM berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.231 atau sebesar 23.1%. Hal ini berarti 23.1% dari variabel perubahan laba bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *profit margin* (PM). Sedangkan sisanya sebesar 76.9% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel (faktor-faktor atau rasio keuangan) yang lain.

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh perubahan laba dengan menggunakan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *profit margin* (PM) sebagai variabel bebas. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *profit margin* (PM) sebagai variabel independen secara bersama-sama. Dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.231 yang berarti bahwa 23.1% perubahan laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Dari presentase yang tergolong rendah tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Secara simultan dengan uji f menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2.604 dan dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.073. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, DER, dan PM secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Secara parsial dengan uji t variabel *current ratio* (CR) terhadap perubahan laba diperoleh suatu gambaran bahwa CR memiliki t_{hitung} sebesar 0.411 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.685. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf

signifikansi 0.05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* bukan proksi yang baik bagi perubahan laba yang akan datang. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriawaty dan Setyani (2005) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Ketidaksesuaian hasil ini dipengaruhi oleh faktor antara lain seperti adanya persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap untuk dijual yang terdapat dalam *current assets*, sehingga besarnya komponen ini akan meningkatkan CR tetapi tidak menghasilkan laba karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memproses persediaan tersebut menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Hal yang lainnya adalah hasil penjualan, laba dan perubahan-perubahan kondisi operasi perusahaan tidak dipertimbangkan sehingga kurang mencerminkan laba yang direalisasikan di masa yang akan datang. Pengaruh *current ratio* (CR) adalah negatif. Dimana CR tinggi cenderung mengalami penurunan perubahan laba dan CR rendah cenderung mengalami peningkatan perubahan laba.

Secara parsial dengan uji t variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki t_{hitung} sebesar 2.721 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.011. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan proksi yang baik bagi perusahaan laba. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa DER rendah cenderung mengalami peningkatan perubahan laba sedangkan DER tinggi cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi DER berarti mengindikasikan bahwa total hutang yang tinggi dimana banyaknya dan kreditor yang masuk sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan atau meningkatkan laba. Dana tersebut dapat digunakan dalam membantu proses barang untuk siap dijual. Sehingga dapat meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan.

Secara parsial dengan uji t variabel *profit margin* (PM) terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa *profit margin* (PM) memiliki t_{hitung} sebesar 2.382 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.025. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial PM berpengaruh secara signifikan dan terhadap perubahan laba. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *profit margin* (PM) merupakan proksi yang baik bagi perusahaan laba. Hasil ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Takarini da Ekawati (2003) yang menyatakan bahwa PM berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Kemampuan PM dalam pengaruhnya terhadap perubahan laba dimungkinkan karena rasio ini berhubungan dengan efisiensi perusahaan dalam memproduksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, dan penentuan harga. Pengaruh yang positif memberikan arti bahwa setiap kenaikan rasio PM dapat menaikkan perubahan laba dan setiap penurunan rasio PM dapat menurunkan perubahan laba. Rasio ini bertambah disebabkan oleh bertambahnya penjualan lebih besar dari bertambahnya biaya usaha maka akan mengakibatkan bertambahnya laba di masa akan datang. Dan sebaliknya, rasio ini berkurang disebabkan oleh berkurangnya laba bersih dan penjualan atau pendapatan, jika berkurangnya penjualan lebih kecil dari berkurangnya biaya usaha maka akan mengakibatkan menurunnya laba di masa akan datang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *profit margin* (PM) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0.073 ($P\ value > 0.05$).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan t_{hitung} sebesar 2.604 dan tingkat signifikansi sebesar 0.685 ($P\ value > 0.05$).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan t_{hitung} sebesar 2.721 dan tingkat signifikansi sebesar 0.011 ($P\ value < 0.05$).
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profit margin* (PM) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan t_{hitung} sebesar 2.382 dan tingkat signifikansi sebesar 0.025 ($P\ value < 0.05$).

5. Pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *profit margin* (PM) terhadap perubahan laba sebesar 23.1%. Sedangkan 76.9% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *profit margin* (PM) tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan perubahan laba seperti ukuran perusahaan, faktor ekonomi, efek industri, rasio aktivitas (ITO), rasio profitabilitas lainnya (ROE, GPM), rasio solvabilitas lainnya (DR), rasio likuiditas lainnya (QR).
2. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifkan dan mengefesiensi penggunaan biaya, *me-manage* utang, mengatur penggunaan dana eksternal dalam hal ekspansi dan pembiayaan operasi perusahaan di masa mendatang, dan mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo Hendra dan Pujiati Diyah, 2010, *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX)*, STIE Perbanas Surabaya.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F., 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2006, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hermanto, Suwardi B., 2007, “*Pengaruh Sistem Informasi dan Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba*”, *Usahawan*, November, No. 11, Th. XXXVI, hal. 31-41.
- Juliana, Romy Uly. dan Sulardi, 2003, “*Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur*”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.2, hal. 108-126.
- Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Meriewaty, Dian. Dan Setyani, Astuti Yuli, 2005, “*Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages*

yang Terdaftar di BEJ”, Simposium Nasional Akuntansi VIII, 15-16 September, hal. 277-287.

Munawir, S., 2004, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Priyatno, Dwi, 2009, *Mandiri Belajar SPSS*, Penerbit Media Kom, Yogyakarta.